

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA RUNTU KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Djoni

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma  
Jl. Iskandar No.63, Pangkalan Bun, Kode Pos. 74112, Telp.0532-22287  
Email : [djoni778@yahoo.com](mailto:djoni778@yahoo.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis komponen biaya dan besaran biaya dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. (2) untuk mengetahui pendapatan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. dan (3) menilai kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan Net Present Value diperoleh nilai sebesar Rp. 20.240.571 ; Net B/C Rasio menunjukkan angka 1,73 ; Internal Rate of Return diperoleh nilai sebesar 21,47% ; Pay Back Periode diperoleh nilai sebesar 3,5. Nilai Pay Back Periode ini menunjukkan bahwa perkebunan ini akan mengalami pengembalian modal awal dalam waktu 3,5 tahun sejak diperoleh hasil panen atau pada saat tanaman berumur 7,5 tahun.

Kata kunci: Biaya, pendapatan, kelapa sawit, kelayakan usaha

## **FEASIBILITY ANALYSIS OF SMALLHOLDER OIL PALM PLANTATIONS IN RUNTU VILLAGE ARUT SELATAN SUBDISTRICT KOTAWARINGIN BARAT REGENCY**

### **ABSTRACT**

The objectives of this study were (1) to analyze the cost components and the cost amount in smallholder oil palm plantations in Runtu Village, Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency (2) to find out the income from the smallholder oil palm plantations in Runtu Village, Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency, (3) to assess the feasibility of the smallholder oil palm plantations in Runtu Village, Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency. The results showed that the calculation of Net Present Value was Rp 20,240,571 ; the Net B/C ratio calculation indicated the number of 1.73 ; the Internal Rate of Return was 21.47% ; the Pay Back Period was 3.5 The value of Pay Back Period indicated that these plantations would have an initial capital payback within 3.5 years since harvesting time or the plant aged 7.5 years old.

Key words: Cost, income, oil palm, business feasibility

---

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah membawa perubahan besar terhadap ekonomi masyarakat pedesaan. Sektor perkebunan di Kotawaringin Barat didominasi oleh kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat setiap tahunnya diimbangi dengan peningkatan produksinya, pada tahun 2011 produksi kelapa sawit rakyat tercatat sebesar 53,31 ribu ton dan pada tahun 2013 produksi kelapa sawit dari perkebunan rakyat tercatat 51,34 ribu ton (BPS, 2014). Desa Runtu merupakan salah satu desa

penghasil kelapa sawit di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit di sekitar lokasi tersebut maka perlu diketahui kelayakan usahatani perkebunan tanaman kelapa sawit rakyat di daerah ini.

Petani lokal di Desa Runtu yang pada mulanya bukan merupakan petani kelapasawit, beralih menjadi petani kelapa sawit. Para petani mengharapkan pendapatan yang meningkat dari usaha perkebunan kelapa sawit ini. Permasalahannya adalah apa saja komponen-komponen biaya dan besarnya dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Seberapa besar pendapatan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di desa ini, dan bagaimana kelayakan usahanya.

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk menganalisis komponen-komponen biaya apa saja dan besaran masing-masing komponen biaya dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat; (2) untuk mengetahui berapa pendapatan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu; dan (3) untuk menilai kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu.

#### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini berupa persiapan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Pengambilan sample responden pada penelitian ini dengan cara *Random Sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Jumlah sampel diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Biaya Produksi

Dalam usaha perkebunan kelapa sawit, ada biaya-biaya dalam tahapan kegiatan yang diperhitungkan sebagai biaya investasi dan ada biaya-biaya dalam tahapan kegiatan yang diperhitungkan sebagai biaya operasional. Dalam penelitian ini, biaya investasi, biaya operasional dan pendapatan usaha tani dihitung berdasarkan standard harga tahun 2014. Biaya Investasi dan Biaya Operasional timbul selama kurun waktu dari umur 0 tahun sampai dengan umur 3 tahun, dapat dilihat dalam Tabel 1.

Biaya investasi/ha selama kurun waktu dari umur 0 tahun sampai dengan umur 3 tahun adalah sebesar Rp 30.734.000,-. Setelah memasuki tahun ke empat, ke lima, dan ke enam (TM 1,2,dan 3) jumlah biaya operasional adalah sebesar Rp 44.022.720,- biaya ini terdiri atas biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) (pemeliharaan piringan gawangan, pengendalian gulma, pemberantasan hama penyakit, pruning dan pemeliharaan sarana prasarana), biaya pemupukan serta biaya produksi, seperti biaya panen dan pengangkutan hasil.

Tabel 1. Biaya Investasi dan Biaya Operasional usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat

Uraian Total Biaya Produksi	Nilai (Rp.)/Petani/Ha
a. Biaya Investasi	
- Lahan*	-
- Land Clearing dan Jalan	2.400.000,-
- Pancang	750.000,-
- Tenaga Pemancangan	150.000,-
- Bibit	2.040.000,-
- Transportasi Bibit	272.000,-
- Tenaga Buat Lubang Tanaman	3.600.000,-
- Tenaga Penanaman Bibit dan LCC	3.600.000,-
- Pupuk dan Pestisida Selama TBM 1,2,3	15.072.000,-
- Tenaga Kastrasi	150.000,-
- Tenaga Pemeliharaan PBM 1,2,3	2.700.000,-
Total Biaya Investasi	30.734.000,-
b. Biaya Operasional TM 1,2,3	
- Pupuk dan Pestisida	25.470.720,-
- Tenaga Pemeliharaan	2.376.000,-
- Tenaga Panen	9.504.000,-
- Peralatan Panen	462.000,-
- Transportasi Panen	5.280.000,-
- Peralatan Umum	780.000,-
- Pajak	150.000,-
Total Biaya Operasional	44.022.720,-

Sumber: Data Primer (2015)

\*Biaya lahan tidak diperhitungkan karena merupakan barang tidak habis pakai

**Tabel 2. Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan dalam Masa Ekonomis 25 Tahun**

Uraian	Nilai /petani/Ha	
	Total	Rata - rata / tahun
<b>I. Biaya Total Produksi</b>		
<b>a. Biaya Investasi</b>		
- Lahan		
- Land Clearing dan Jalan	2.400.000	96.000
- Pancang	750.000	30.000
- Tenaga Pemancangan	150.000	6.000
- Bibit	2.040.000	81.600
- Transportasi Bibit	272.000	10.880
- Tenaga buat Lubang Tanam	3.600.000	144.000
- Tenaga penanaman bibit dan LCC	3.600.000	144.000
- Pupuk dan Pestisida selama TBM	15.072.000	602.880
- Tenaga Kastrasi	150.000	6.000
- Tenaga Pemeliharaan (TBM 1, TBM 2, TBM 3)	2.700.000	108.000
	<b>30.734.000</b>	<b>1.229.360</b>
<b>b. Biaya Operasional</b>		
- Pupuk dan Pestisida selama TM	212.256.000	8.490.240
- Tenaga Pemeliharaan selama TM	19.800.000	792.000
- Tenaga Panen	79.200.000	3.168.000
- Peralatan Panen	3.850.000	154.000
- Transportasi Panen	44.000.000	1.760.000
- Peralatan Umum	6.500.000	260.000
- Pajak	1.250.000	50.000
	<b>366.856.000</b>	<b>14.674.240</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>397.590.000</b>	<b>15.903.600</b>
<b>II. Penerimaan</b>		
- Jumlah Produksi TBS ( kg )	492.000	19.680
- Rata - Rata Harga TBS Rp 1.250 (Tahun 2014 )	1.250	1.250
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>615.000.000</b>	<b>24.600.000</b>
<b>III. Pendapatan</b>		
	<b>217.410.000</b>	<b>8.696.400</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

\*Biaya lahan tidak diperhitungkan karena lahan tidak merupakan barang habis

### Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan dalam Proyeksi Selama Umur Ekonomis

Selama usia ekonomis perkebunan tanaman kelapa sawit (25 tahun) diperoleh proyeksi total produksi kelapa sawit sebesar 492.000 Kg/ha. Biaya total produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Runtu seperti tertera pada Tabel 2.

Total penerimaan per ha selama umur ekonomis 25 tahun, yang didapat adalah sebagai berikut :  $492.000 \text{ Kg} \times \text{Rp } 1.250 = \text{Rp } 615.000.000$  ,-. Total biaya sebesar  $\text{Rp } 397.590.000/\text{ha}$ . Total pendapatan yang diperoleh adalah  $\text{Rp } 615.000.000 - \text{Rp } 397.590.000 = \text{Rp } 217.410.000$  ,-

### Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit

Pada analisis kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat ini, kriteria yang dinilai terdiri dari *Net Present Value ( NPV )*, *Net Benefit Cost Ratio ( NB/C)*, *Internal Rate Of Return ( IRR)*, dan *Pay Back Periode ( PBP)*. Hasil perhitungan kriteria kelayakan usahatani ini dapat dilihat Tabel 3. Faktor diskonto (discounting factor) yang digunakan sebesar 14% sesuai dengan suku bunga Bank yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan.

Untuk menyatakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat pada petani tersebut layak dikembangkan maka digunakan perhitungan NPV. Untuk memperoleh perhitungan yang berkaitan dengan preferensi waktu dan opportunity cost of capital maka tahap awal dari Tahun 2008 sampai tahun 2014 digunakan compounding factor dan selanjutnya dari

Tahun 2012 sampai tahun 2025 digunakan *discounting factor*. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah sebesar 14 % dengan pertimbangan sesuai dengan suku bunga pasar yang berlaku. Dengan NPV yang bernilai  $> 0$  berarti proyek layak untuk diusahakan.

Parameter Analisis	Nilai Parameter
NPV	IDR 20.240.571
Net B/C Rasio	1,73
IRR	21,47%
PBP	3,5 tahun

Ket. Harga TBS Rp 1.250,- / kg

Sumber : Pengolahan Data Primer (2015)

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara jumlah NPV yang positif dengan jumlah NPV yang negative. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat (Firdaus, 2008). Dari hasil perhitungan diperoleh Net BCR sebesar 1,73 lebih besar dari 1 berarti usaha perkebunan kelapa sawit ini layak. Nilai ini dapat pula diartikan bahwa dari setiap satu rupa yang diinvestasikan akan memberikan penerimaan sebesar 1,73 rupiah.

Untuk melihat sejauh mana perkebunan kelapa sawit rakyat ini layak diusahakan, digunakan juga kriteria Internal Rate Of Return ( IRR ) merupakan tingkat bunga yang membuat Net Present Value sama dengan nol. IRR juga menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. Karena IRR tingkat diskonto maka usahatani ini dikatakan layak untuk diusahakan. IRR yang didapat sebesar 21,47 % ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar (14 %). Dalam perhitungan Pay Back Periode diperoleh bahwa dalam waktu 3,5 tahun sejak memperoleh hasil, pengembalian atas investasi awal telah dapat dicapai.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit Tahun Tanam 2008, meliputi biaya investasi sebesar Rp. 30.734.000,- dan biaya operasional sebesar Rp. 366.856.000,-. Total Biaya sebesar Rp 397.590.000,-. (2) Penerimaan sepanjang umur ekonomis sebesar Rp 615.000.000,-. Pendapatan sepanjang umur ekonomis sebesar Rp 217.410.000. (3) Hasil perhitungan analisis *Net Present Value*, *Net B/C Rasio*, *Internal Rate of Return*, dan *Pay back periode* sebagai berikut: (a) Hasil perhitungan Net Present Value diperoleh

nilai sebesar Rp. 20.240.571,- Hal ini berarti bahwa dengan tingkat bunga 14 % usahatani ini akan mengalami keuntungan sebesar Rp,- 20.240.571. Nilai Net Present Value lebih besar dari pada nol, berarti usaha ini dapat menutupi biaya yang digunakan. (b) Hasil perhitungan Net B/C Rasio menunjukkan angka 1,73. Hal ini menunjukkan bahwa setiap biaya Rp 1,- dikeluarkan akan menghasilkan nilai sebesar Rp 1,73,- sehingga usaha ini layak untuk dikembangkan karena Net B/C Rasio  $> 0$  menguntungkan. (c) Dari hasil perhitungan Internal Rate of Return diperoleh nilai sebesar 21,47%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil usahatani ini lebih besar dari suku bunga yang berlaku 14%, sehingga usahatani ini layak untuk dikembangkan. (d) Hasil perhitungan Pay Back Periode diperoleh nilai sebesar 3,5. Nilai Payback periode ini menunjukkan bahwa usahatani akan mengalami pengembalian modal dalam waktu 3,5 tahun.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yakni : perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tingkat intensitas pemeliharaan tanaman kelapa sawit dengan korelasi biaya produksinya di Desa Runtu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika, 2014. Potret Usaha Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Sektor. (Katalog BPS : 5106006.6201).
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta.
- Kasim, Syarifuddin A. 2006. Seluk Beluk Ilmu Usahatani. Banjarbaru: Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Dari Hulu Ke Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pasaribu, A. M. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Pardamean, M. 2011. Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawi. 1994. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sunarko, 2009, Budidaya dan pengolahan kebun kelapa sawit dengan prospek perkebunan kelapa sawit, kemitraan dan kelembagaan petani, perizinan dan legalitas, persiapan dan manajemen produksi, teknik budidaya dan pasca panen. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Sulistyo, B. 1996. *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal>